

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa Sianipar Sihailhail adalah desa yang terletak di Kecamatan Balige dan bagian dari dua puluh sembilan (29) desa dan enam (6) kelurahan dari Kecamatan Balige, Kabupaten Toba, Provinsi Sumatera Utara. Penduduk Desa Sianipar Sihailhail terdiri dari mayoritas suku Batak Toba yang hidup rukun bersama dengan suku-suku lainnya yang tinggal di Desa Sianipar Sihailhail.

Balige merupakan salah satu wahana budaya yang menyimpan artefak dan benda peninggalan sejarah Pahlawan Nasional bernama Sisingamangaraja XII salah satunya adalah nya *mual*. Sumber mata air atau dikenal dengan *Mual* yang oleh pasukan sisingamangaraja sumber air minum atau pelepas dahaga. Untuk itu *Mual* salah satu peninggalan budaya Balige tepatnya di desa Desa Sianipar Sihailhail yaitu *Mual Siguti*.

Mual pada etnis Batak Toba adalah sumur atau sumber mata air, yang di mana air merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan serta keberlangsungan mahluk hidup. Air merupakan barang milik bersama, sehingga persoalan berhubungan dengan air dapat memunculkan permasalahan yang berpengaruh kepada kehidupan masyarakat (bersama). Untuk itu, keberadaan *Mual* air membuat masyarakat merasa memiliki hak untuk menggunakan atau bergantung kepada sumber tersebut *Mual siguti* adalah sumur umum.

Mual Siguti merupakan salah satu bukti sejarah Raja Sisingamangaraja yang sakti dan hingga saat ini sumber air digunakan masyarakat. *Mual Siguti* dikunjungi masyarakat yang meyakini akan khasiat dari *Mual Siguti*. Selain untuk kebutuhan hidup masyarakat juga membawa pulang untuk keperluan lainnya. Masyarakat juga meyakini bahwa *Mual Siguti* dapat menyembuhkan penyakit seperti gatal-gatal. *Siguti* air yang sejuk dan jernih, tidak pernah mengalami kekeringan. Untuk itu masyarakat mengetahui keberadaan sumur, sehingga lokasi ini masih tertata baik.

Sehingga upaya pelestarian *Mual Siguti* terus diupayakan dengan cara mengatur pengelolaan sumber daya air yang terimplementasi di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kearifan lokal *Mual Siguti* akan terasa sejuk dan berkhasiat jika langsung diminum dan juga sangat berguna untuk kesehatan. *Mual Siguti* dapat digunakan untuk keperluan pengobatan, dengan cara diminum langsung dan digunakan untuk mandi sekaligus membasuh badan yang gatal-gatal atau iritasi. Ketika berada *Mual Siguti* ada beberapa nilai-nilai atau larangan yang dipatuhi oleh masyarakat, salah satunya “*unang marhata rorang, jala ikkon marparange na denggan*” yang artinya “jangan cakup kotor dan harus berperilaku yang sopan”, dengan alasan ketika seseorang melanggarnya maka akan mendapatkan teguran langsung dari penunggu *Mual Siguti*. Masyarakat mengakui bahwa ada sosok gaib yang menjaga *Mual Siguti* yaitu seorang perempuan. Jika hendak mandi di *Mual Siguti* maka dilarang jika telanjang atau tidak menggunakan pakaian. Selain untuk menjaga diri dari maraknya tindakan kekerasan masyarakat juga meyakini

bahwa jika telanjang atau tidak menggunakan baju ditempat sakral adalah tabu. Apabila tidak memiliki baju lebih baik menggunakan sarung dengan tujuan dapat menutupi tubuh. *Mual siguti* hingga saat ini masih digunakan oleh masyarakat untuk keperluan hidup.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, peneliti melakukan penelitian terkait *Kearifan Lokal Masyarakat dalam Melestarikan Mual Siguti* Desa Sianipar Sihailhail, Kecamatan Balige, Kabupaten Toba.

Maka dari itu, *Mual Siguti* merupakan sumber mata air yang telah menghidupi masyarakat. Selain itu *Mual Siguti* dapat digunakan untuk keperluan pengobatan, *Mual Siguti* juga merupakan tempat berkumpul bagi masyarakat untuk melakukan hubungan sosial. Di mana terjadinya interaksi dan kontak antar masyarakat, sebelum pada akhirnya pulang ke rumah masing- masing.

1.2 Rumusan Masalah

Dari gambaran di atas peneliti menyimpulkan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana latar belakang munculnya *Mual Siguti* di Desa Sianipar Sihailhail
2. Bagaimana melestarikan *Mual Siguti* secara kearifan lokal di Desa Sianipar Sihailhail

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yang hendak dilakukan adalah:

1. Untuk memahami latar belakang munculnya *Mual Siguti* di Desa Sianipar Sihailhal

2. Untuk mengetahui bagaimana cara melestarikan *Mual siguti* secara kearifan lokal di Desa Sianipar Sihailhail

1.4 Manfaat

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat dapat dilihat dalam:

1. Secara teoretis

Untuk memperbanyak wawasan dan pengetahuan peneliti dalam mencurahkan buah pikiran, memberikan tambahan wawasan peneliti juga pembaca mengenai kearifan lokal *Mual Siguti*, memperbanyak per-bendaharaan literasi di Prodi Pendidikan Antropologi Universitas Negeri Medan dan juga untuk menyatukan atau mengaplikasikan teori Frazer.

2. Secara praktis

Penelitian ini dinantikan bisa menjadi acuan untuk generasi muda supaya tetap memahami kearifan lokal *Mual Siiguti*, sehingga nilai-nilai kearifan lokal tersebut tidak hilang dan menjadi ciri khas *Mual Siguti* beserta masyarakat Sianipar Sihailhail.